

2022

# PANDUAN LAYANAN SOFTSKILL



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
MAJAPAHIT**

## KATA PENGANTAR

Kelemahan mendasar yang sering tidak ditindaklanjuti terkait kemampuan lulusan adalah pencapaian kompetensi softskill. Dunia kerja membutuhkan lulusan yang memiliki kompetensi softskill yang handal, diantaranya adalah; inisiatif, kreatif, inovatif, kejujuran, memiliki integritas, komitmen, bisa berbicara di depan publik, kemampuan komunikasi, kemampuan bekerja sama dalam satu tim work, dsb.

Tim pengembangan softskill menyadari, bahwa kemajuan teknologi informasi dan tuntutan pengguna lulusan dari hari ke hari sangat cepat, perguruan tinggi sering terlambat dalam memenuhi harapan yang dipersyaratkan oleh dunia usaha. Perguruan tinggi harus menjawab keterlambatan itu dengan merubah komposisi pencapaian kompetensi mahasiswa menjadi 60% kompetensi softskill dan 40% kompetensi hardskill.

Tim pengembangan mengucapkan terima kasih kepada anggota yang selalu melakukan update terhadap kebutuhan dunia usaha, melalui serangkaian kegiatan survey dan membaca berbagai literatur mengenai harapan dunia usaha terhadap kemampuan lulusan perguruan tinggi. Lahirnya buku panduan pengembangan softskill mahasiswa ini merupakan satu solusi untuk menjawab perubahan tuntutan dunia usaha

tersebut.

Semoga buku ini membawa manfaat dan barokah bagi seluruh civitas STIKES Majapahit.

Mojokerto, November 2022

Penyusun



YAYASAN KESEJAHTERAAN WARGA KESEHATAN KABUPATEN MOJOKERTO  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)  
MAJAPAHIT**

Ijin Pendirian : SK Mendiknas RI No : 09/D/O/2004 Tgl 05 Januari 2004  
TERAKREDITASI B BAN-PT SK No : 308/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2019 Tgl 30 April 2019

Kampus : Jl. Raya Gayaman Km. 2 Telp/Fax (0321) 329915 Mojoanyar Mojokerto 61364 Jawa Timur  
Website : [www.stikesmajapahit.ac.id](http://www.stikesmajapahit.ac.id) Email : [stikesmajapahit.2017@gmail.com](mailto:stikesmajapahit.2017@gmail.com)

KEPUTUSAN  
KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
Nomor : 950/SK-SM/I.b/2022

TENTANG

PANDUAN PENGEMBANGAN SOFTSKILLS MAHASISWA  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan pengembangan softskills mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Majapahit, maka perlu ditetapkan Panduan Pengembangan Softskill Mahasiswa STIKES Majapahit;
- b. bahwa sebagai pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud pada diktum a tersebut, maka perlu ditetapkan Keputusan Ketua STIKES Majapahit.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Kesehatan.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

10. Keputusan Yayasan Kesejahteraan Warga Kesehatan Kabupaten Mojokerto Nomor 101/SK-YKWK/I.a/2017 tentang Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit.

Memperhatikan : Keputusan Rapat Pendidikan STIKES Majapahit tanggal 17 November 2022.

**M E M U T U S K A N**

**MENETAPKAN** : PANDUAN PENGEMBANGAN SOFTSKILLS MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) MAJAPAHIT.

**KESATU** : Panduan Layanan Pengembangan Softskills Mahasiswa STIKES Majapahit ditetapkan sebagaimana tercantum pada lampiran yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Keputusan ini;

**KEDUA** : Dengan ditetapkannya Keputusan ini maka Keputusan yang ada sebelumnya dinyatakan tidak berlaku.

**KETIGA** : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

**KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : MOJOKERTO  
PADA TANGGAL : 19 NOVEMBER 2022

Ketua,



Dr. HENRY SUDIYANTO, S.Kp., M.Kes.  
NIK/220 250 001

Tembusan Yth. :

1. Ketua YKWK Kab. Mojokerto
2. Waka I, II, dan III
3. Kaprodi

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| SAMPUL   |     |
| KATA PENGANTAR   | i   |
| SURAT KEPUTUSAN  | iii |
| DAFTAR ISI   | v   |
| BAB I : Pendahuluan                                    | 1   |
| BAB II : Atribut Softskill yang Dikembangkan           | 4   |
| BAB III : Mekanisme Pengembangan Softskill             | 11  |
| BAB IV : Administrasi dan Pendanaan Kegiatan Pelatihan | 19  |
| BAB V : Penutup  | 22  |
| Daftar Pustaka   | 24  |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A Latar Belakang**

Visi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit adalah Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan yang profesional di bidang pengembangan dan penerapan IPTEK berwawasan global ada tahun 2038. Untuk mewujudkan visi ini maka diperlukan pengembangan *hard skills* dan *soft skills* secara terencana, sinergis, sistematis, dan berkesinambungan. *Hard skills* adalah keterampilan yang bersifat teknis, terlihat dan bisa diamati segera, sedangkan *soft skills* adalah keterampilan yang bersifat non teknis, tidak terlihat dan tidak bisa diamati segera.

Menurut hasil-hasil penelusuran dan kajian (Illah Sailah, 2008) ada perbedaan kebutuhan dan pengembangannya serta sudut pandang terhadap *hard skills* dan *soft skills* antara dunia kerja/usaha dan perguruan tinggi pada saat ini sebagai berikut :

1. Rasio kebutuhan *soft skills* dan *hard skills* di dunia kerja/usaha berbanding terbalik dengan pengembangannya di perguruan tinggi. Kesuksesan di dunia kerja/usaha 80% ditentukan oleh *mind set (soft skills)* yang dimilikinya dan 20% ditentukan oleh *technical skills (hard skills)*. Namun dalam praktek sistem pendidikan kita saat ini khususnya di

perguruan tinggi, porsi pengembangan *soft skills* hanya diberikan rata-rata 10% saja dalam kurikulumnya, sementara itu 90% nya berisi *hard skills*.

2. Pandangan perguruan tinggi terhadap lulusan yang "*high competence*" adalah lulusan dengan IPK tinggi dan lulus dalam waktu yang cepat. Sedangkan dunia industri menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lulusan yang "*high competence*" yaitu mereka yang memiliki kemampuan dalam aspek teknis dan sikap yang baik. Suatu program studi dinyatakan baik oleh perguruan tinggi, jika lulusannya memiliki waktu tunggu yang singkat untuk mendapatkan pekerjaan pertama, namun industri mengatakan bukan itu, melainkan seberapa tangguh seorang lulusan untuk memiliki komitmen atas perjanjian yang telah dibuatnya pada pekerjaan pertama.

Di sisi lain banyak kenyataan yang kita jumpai di dalam masyarakat pada saat ini, seorang sarjana yang notabene mempunyai ketrampilan teknis yang tinggi namun hanya menjadi pengangguran, sementara itu orang yang berpendidikan rendah justru lebih sukses dalam hidupnya. Kenyataan ini sesuai dengan hasil penelitian terhadap 50 orang tersukses di Amerika ( Illah sadilah, 2008) yang menunjukkan bahwa yang paling menentukan kesuksesan mereka bukanlah keterampilan teknis (*hard skills*), melainkan kualitas diri yang termasuk dalam katagori keterampilan lunak (*softskills*).



Sehubungan adanya perbedaan fakta di lapangan dan sudut pandang antara dunia kerja/usaha dan perguruan tinggi dewasa ini seperti tersebut di muka, maka perlu dibangun perubahan paradigma dalam pengembangan *soft skills* mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Masalahnya adalah tinggal bagaimana mengoperasionalkan cita-cita tersebut dalam kegiatan nyata yang terencana, sinergis, sistematis, dan berkesinambungan pada setiap kegiatan akademik dan non akademik.

## **B. Tujuan**

Pengembangan *soft skills* dapat dilakukan melalui kegiatan kurikuler (akademik) maupun kegiatan ekstrakurikuler (kemahasiswaan). Seperti diuraikan di muka, pengembangan *softskills* melalui kegiatan kurikuler di perguruan tinggi rata-rata hanya berkisar sekitar 10%. Oleh karena itu perlu dukungan pengembangan *softskills* melalui kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan kemahasiswaan).

Penerbitan buku panduan pengembangan soft skills ini bertujuan untuk memberikan acuan dalam merealisasikan upaya-upaya untuk mendukung pengembangan *soft skills* di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit melalui kegiatan kemahasiswaan (ekstrakurikuler).

## **BAB II**

### **ATRIBUT *SOFT SKILLS* YANG DIKEMBANGKAN**

Menurut Berthal (Illah Sailah, 2008) *soft skills* adalah *"Personal and interpersonal behaviors that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, initiative, decision making etc.). Soft skills does not include technical skills such as financial, computing and assembly skills "*. Sedangkan Peggy dalam bukunya yang berjudul *The Hard Truth about Soft Skills* yang terbit tahun 2007, menyatakan bahwa *"soft skills encompass personal, social, communication, and self management behaviours, they cover a wide spectrum: self awareness, trustworthiness, conscientiousness, adaptability, critical thinking, organizational awareness, attitude, innitiative, emphathy, confidence, integrity, self-control, leadership, problem solving, risk taking and time management"*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada, ada 23 atribut softskills yang dominan di lapangan kerja.

Ke 23 atribut tersebut diurut berdasarkan prioritas kepentingan di dunia kerja, yaitu:

- |                               |                          |
|-------------------------------|--------------------------|
| 1. Inisiatif                  | 13. Manajemen diri       |
| 2. Etika/integritas persoalan | 14. Menyelesaikan        |
| 3. Berfikir kritis            | 15. Dapat meringkas      |
| 4. Kemauan belajar            | 16. Berkoperasi          |
| 5. Komitmen                   | 17. Fleksibel            |
| 6. Motivasi                   | 18. Kerja dalam tim      |
| 7. Bersemangat                | 19. Mandiri              |
| 8. Dapat diandalkan           | 20. Mendengarkan         |
| 9. Komunikasi lisan           | 21. Tangguh              |
| 10. Kreatif                   | 22. Berargumentasi logis |
| 11. Kemampuan analitis        | 23. Manajemen waktu      |
| 12. Dapat mengatasi stres     |                          |

Aribowo (Illah Sailah, 2008) membagi *soft skills* menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* adalah keterampilan seseorang dalam "mengatur" diri sendiri. *Intrapersonal skills* sebaiknya dibenahi terlebih dahulu sebelum seseorang mulai berhubungan dengan orang lain. Adapun *Interpersonal skills* adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain. Dua jenis keterampilan tersebut dirinci sebagai berikut:

### *1. Intrapersonal Skill*

- a. Mengubah kepribadian
- b. Mengubah keyakinan
- c. Manajemen pribadi
- d. Manajemen stres
- e. Manajemen waktu
- f. Proses berpikir kreatif
- g. Penentuan tujuan hidup
- h. Teknik pembelajaran yang cepat

### *2. Interpersonal Skill*

- a. Ketrampilan berkomunikasi
- b. Kerja sama kelompok
- c. Ketrampilan memotivasi
- d. Kepemimpinan
- e. Ketrampilan bernegosiasi
- f. Ketrampilan presentasi
- g. *Self marketing skill*
- h. Ketrampilan berbicara di depan publik
- i. Empati

Untuk mencapai visi/impian yang telah ditetapkan, diperlukan misi, antara lain :

- 1. Mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran secara profesional yang berorientasi pada pengembangan dan penerapan IPTEK

berwawasan global.

2. Mengembangkan dan menyelenggarakan penelitian secara profesional yang berorientasi pada pengembangan dan penerapan IPTEK berwawasan global.
3. Mengembangkan dan menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat secara profesional yang berorientasi pada pengembangan dan penerapan IPTEK berwawasan global.
4. Mengembangkan dan menyelenggarakan tata kelola kelembagaan secara profesional yang berorientasi pada pengembangan dan penerapan IPTEK berwawasan global.
5. Menjalinkan kerjasama dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara profesional yang berorientasi pada pengembangan dan penerapan IPTEK berwawasan global.

Sedangkan tujuan pendidikan agar misi tersebut bisa dilaksanakan antara lain :

1. Menghasilkan lulusan yang profesional dalam dalam bidang pengembangan dan penerapan IPTEK kesehatan serta berwawasan global.
2. Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah bidang pengembangan dan penerapan IPTEK kesehatan yang

professional serta berwawasan global.

3. Menghasilkan kegiatan pengabdian masyarakat bidang pengembangan dan penerapan IPTEK kesehatan yang professional serta berwawasan global.
4. Menghasilkan tata kelola kelembagaan yang professional dalam pengembangan dan penerapan IPTEK Kesehatan.
5. Menghasilkan kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dengan berbagai institusi secara professional sehingga dapat mengembangkan dan menerapkan IPTEK Kesehatan.

Untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan tersebut, digunakan strategi yang disebut saptaguna, yakni (1) Kebersamaan, (2) Pemberdayaan, (3) Pembudayaan, (4) Profesionalisme, (5) Pengendalian, (6) Keberlanjutan, (7) Kewirausahaan.

Hasil survey yang dilakukan untuk menilai soft skills dari pengguna lulusan didapatkan hasil bahwa; pengguna lulusan mengharapkan *soft skills* yang dibutuhkan di dunia kerja tersebut antara lain kemampuan interpersonal, cara berpikir kritis, kerja sama dalam tim, kepercayaan diri, kreatifitas, komitmen, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian, etika diri, disiplin, dan motivasi.

Berdasarkan hasil survey dan pendapat para ahli, serta diskusi-diskusi tim *pengembang soft skills* STIKES Majapahit, maka atribut *soft skills* yang dikembangkan diprioritaskan seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Atribut *Soft Skills* yang dikembangkan

| No                           | Level           | Atribut       | Component  |
|------------------------------|-----------------|---------------|--|
| 1                            | Basic*)         | Ketrampilan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan tujuan &amp; tujuan hidup</li> <li>• Manajemen waktu</li> <li>• Kemampuan belajar</li> <li>• Kemampuan berpikir</li> </ul>                |
| 2                            | Intermediate I  | Kreatifitas   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatifitas</li> <li>• Manajemen berubah</li> <li>• Kerjasama kelompok</li> </ul>   |
| 3                            | Intermediate II | Kepemimpinan  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemimpinan</li> <li>• Komunikasi efektif</li> <li>• Tugas dan etika pemimpin</li> <li>• Membangun tim yang kuat</li> </ul>                        |
| 4                            | Advance         | Kewirausahaan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun peluang usaha</li> <li>• Kewirausahaan</li> <li>• Membangun jejaring</li> <li>• Merencanakan bisnis</li> <li>• Pemasaran usaha</li> </ul> |
| *) Diberikan pada saat PKKMB |                 |               |  |



### **BAB III**

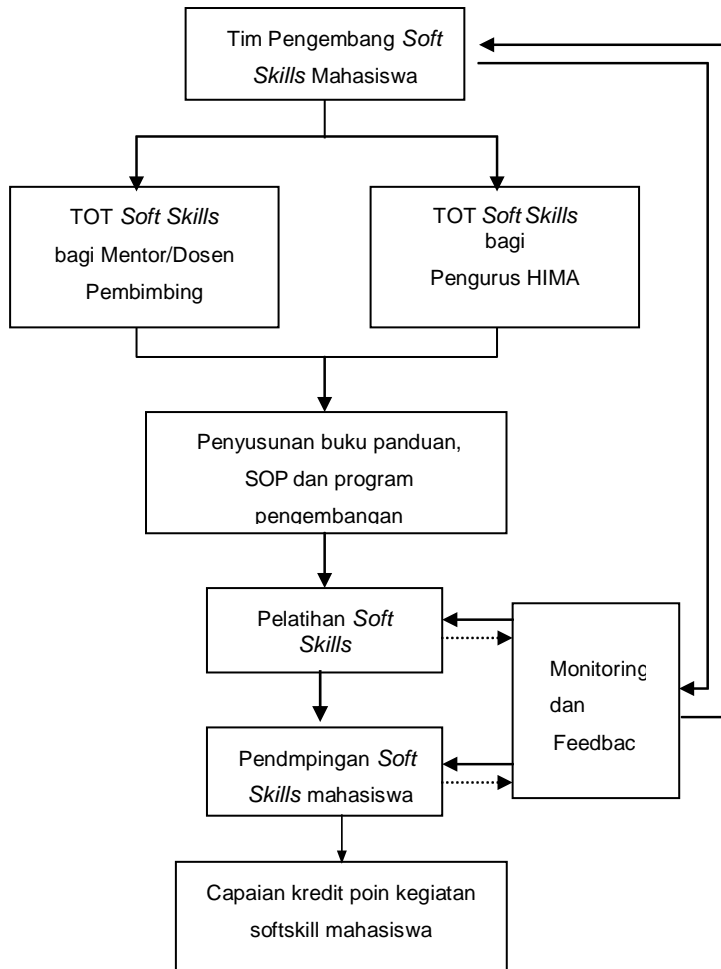
#### **MEKANISME PENGEMBANGAN *SOFTSKILLS***

Perguruan tinggi harus mengembangkan kemampuan Softskills mahasiswa, karena softskill tidak dapat diajarkan, tetapi dapat ditularkan. Oleh karena itu kegiatan pengembangan soft skills tidak akan optimal bila hanya berhenti pada pelatihan, seminar dan workshop. Pengembangan soft skills harus dipraktekkan berulang-ulang dan didampingi oleh mentor (Illah Sailah, 2008). Dengan kata lain kegiatan harus terencana, terprogram dan tersistem. Setiap kegiatan harus ada pembimbing atau mentornya yang membimbing kemana arah kegiatan tersebut akan dilaksanakan, walau tidak harus setiap saat ada.

Kegiatan pelatihan harus terprogram dengan baik, ada durasi, capaian dan keberlanjutan, apakah pelatihan akan diarahkan pada transformasi keyakinan, motivasi, karakter, atau tingkah laku. Kegiatan tidak hanya berhenti di pelatihan tanpa adanya mentoring oleh para mentor yang tangguh, sampai akhirnya dalam durasi tertentu akan terjadi transformasi diri yang seutuhnya. Prijosaksono dalam buku terbarunya berjudul *the Power of Transformation* (2005) menuliskan bahwa transformasi diri selama tiga bulan (90 hari) akan mampu membangun kebiasaan- kebiasaan baru yang lebih baik. Dalam buku itu juga diuraikan bahwa ada lima prinsip transformasi yaitu:

1. Meyakini dan mendayagunakan kekuatan dan potensi diri
2. Membuat pilihan dan keputusan dalam diri
3. Melakukan kebiasaan-kebiasaan baik secara terus menerus dalam kehidupan
4. Mampu membangun interaksi dengan orang lain
5. Mampu bekerja secara sinergis dan kreatif dengan orang lain dalam organisasi Sebenarnya kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di berbagai unit kegiatan

Mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit sudah banyak mengandung muatan soft skills yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa seperti; seni kerawitan, seni beladiri, olahraga, tari modern, kegiatan kerohanian, bazar, expo kampus, pramuka, seminar, program kreatifitas mahasiswa, dan semisalnya. Hal ini akan berhasil guna jika program yang digulirkan lebih terarah untuk mengembangkan atribut tertentu sesuai dengan kebutuhan. maka garis besar mekanisme pengembangan softskills dilakukan seperti skema yang disajikan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Skema Garis Besar Mekanisme Pengembangan Softskills

Tim Pengembang *Softskills* Mahasiswa dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Wakil Ketua III. Tugas Tim adalah merencanakan, mengembangkan materi, melakukan TOT, mengevaluasi dan mengembangkan pelatihan, kegiatan seminar, kegiatan UKM, kegiatan workshop dan pendampingan berdasarkan hasil pencapaian kredit poin dan monitoring oleh mentor.

TOT dilakukan oleh Tim Pengembang yang sudah memiliki sertifikat. Ada dua jenis TOT yakni TOT bagi dosen pendamping/pembimbing sebagai calon trainer, dan TOT bagi pengurus HIMA & UKM. Hasil dari TOT adalah diperolehnya Pelatih & mentoring *softskills* bersertifikat yang siap melakukan pelatihan dan pendampingan kepada mahasiswa secara terus menerus. Mentor diberi kewajiban untuk melakukan mentoring kepada mahasiswa asuhnya agar target capaian kredit poinnya tercapai sebelum mahasiswa mengajukan ujian akhir program.

Prioritas kegiatan diutamakan pada mahasiswa sesuai jenjang/level tingkat/semester, yang dipandang mempunyai potensi besar mampu dan mau menularkan *softskills* terhadap mahasiswa yang lain sehingga terjadi efek bola salju (*snow ball*). Level, atribut, waktu, participants dan kredit poin dalam setiap kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1. Level, Atribut, Time Amount & Participant Of Training

| No | Level   | Atribut        | Time Amount  | Participant   | Kredit Point   |
|----|---------|----------------|--------------|---|--|
| 1. | Basic*) | Success Skills | Tingkat I-IV | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktif di UKM</li> <li>• Ketua UKM</li> <li>• Panitia kegiatan tingkat Prodi</li> <li>• Panitia kegiatan tingkat Jurusan</li> <li>• Panitia kegiatan tingkat Direktorat</li> <li>• Sertifikat seminar nasional</li> <li>• Sertifikat seminar Internasional</li> </ul> | 10<br>25<br>10<br>15<br>30<br>25<br>50<br>50<br>30<br>10 |

|    |                 |            |              |   |                                  |
|----|-----------------|------------|--------------|---|----------------------------------|
|    |                 |            |              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghasilkan sertifikat pelatihan</li> <li>• Menghasilkan sertifikat workshop</li> <li>• Aktif di berbagai kegiatan di Prodi</li> </ul>          |                                  |
| 2. | Intermediate I  | Creativity | Tingkat I-IV | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Partisipasi kegiatan penelitian Dosen</li> <li>• Partisipasi kegiatan Pengabmas Dosen</li> <li>• Kegiatan PKN</li> <li>• Kegiatan PKM</li> </ul> | 50<br><br>30<br><br>20<br><br>25 |
| 3. | Intermediate II | Leadership | Tingkat II   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketua HIMA</li> <li>• Pengurus HIMA</li> <li>• Pengurus BEM</li> <li>• Menjadi mentoring</li> </ul>  | 20<br><br>15<br><br>25<br><br>50 |

|    |         |                  |                   |  |    |
|----|---------|------------------|-------------------|--|----|
|    |         |                  |                   | • Sertifikat LDKM                      | 25 |
|    |         |                  |                   | • Sertifikat PPSM                      | 20 |
| 4. | Advance | Entrepreneurship | Tingkat<br>III-VI | • Memperoleh surat magang              | 50 |
|    |         |                  |                   | • Mendapat surat tugas kegiatan bazar  | 40 |
|    |         |                  |                   | • Mendapat surat tugas kegiatan tryout | 25 |
|    |         |                  |                   | • Sertifikat kewirausahaan             | 50 |
|    |         |                  |                   | • Pengurus masjid                      | 10 |
|    |         |                  |                   | • Asisten dosen                        | 10 |

Pendampingan dilakukan dalam bentuk penugasan, monitoring, dan layanan konsultasi baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan berbagai media seperti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan, kegiatan-kegiatan HIMA maupun UKM, media cetak, atau elektronik misal *online website*. Target capaian kredit poin kegiatan softskill setiap mahasiswa adalah 250 point.



## **BAB IV**

### **ADMINISTRASI DAN PENDANAAN KEGIATAN PELATIHAN**

#### **A Persyaratan**

1. Tim Pengembang
  - a. Dosen
  - b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan kemahasiswaan
  - c. Bersedia mengembangkan softskills mahasiswa
  - d. Minimal telah menjadi dosen selama 10 tahun
2. Peserta TOT Dosen
  - a. Dosen pembimbing/pendamping kemahasiswaan
  - b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan *softskills*
  - c. Setelah TOT bersedia menjadi pelatih (*trainer*) *softskills*
  - d. Minimal telah menjadi dosen selama 5 tahun
3. Peserta TOT Mahasiswa
  - a. Pengurus BEM, HIMA dan UKM
  - b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan *softskills*
  - c. Setelah TOT bersedia menjadi co-trainer, mentor, atau pendamping
4. Peserta Pelatihan

- a. Diutamakan mahasiswa pada *grade* sesuai level pelatihan
- b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan *softskills*
- c. Setelah selesai pelatihan bersedia menularkan *softskill* kepada mahasiswa lain.

## **B. Hak Peserta**

Setiap peserta TOT maupun pelatihan dan pendampingan yang dinyatakan lulus berhak mendapatkan sertifikat.

## **C. Pelaporan Kegiatan**

1. Setiap selesai melakukan kegiatan, Tim Pengembang wajib membuat laporan pertanggungjawaban kepada Wakil Ketua III Bidang Non Akademik dan Kemahasiswaan.
2. Setiap selesai melakukan kegiatan, Tim Pelatih & Pendamping wajib membuat laporan pertanggungjawaban kepada Wakil Ketua III Bidang Non Akademik dan Kemahasiswaan.

## **D. Pendanaan**

Pendanaan pengembangan *softskills* diperoleh dari :

- a. Dana yang disediakan oleh Lembaga
- b. Sponsor yang tidak mengikat

#### **E. Format Susunan Panitia Pelatihan**

- 1. Penanggung jawab
- 2. Ketua
- 3. Sekretaris
- 4. Bendahara
- 5. Seksi-seksi
  - a. Seksi acara
  - b. Seksi perlengkapan
  - c. Seksi akomodasi dan dokumentasi
  - d. Seksi penggalang dana
  - e. Seksi pemasaran
- 6. Pelatih

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Buku Panduan Pengembangan *Softskills* Mahasiswa ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pengembangan *softskills* mahasiswa melalui kegiatan kemahasiswaan (ekstrakurikuler). Untuk pengembangan *softskills* mahasiswa melalui kegiatan kurikuler (akademik) tidak diatur dalam kegiatan ini. Dengan adanya usaha-usaha pengembangan *softskills* baik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler diharapkan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit mempunyai keseimbangan antara *hardskills* dan *softskills*.

Ketua unit penjaminan mutu sebagai gugus kendali mutu diberi kewenangan untuk melakukan monitor dan evaluasi keseluruhan program kegiatan *softskill* mahasiswa dan target pencapaian poin masing-masing mahasiswa. Hasil kegiatan monitor dan evaluasi untuk peningkatan berkelanjutan dari capaian dan implementasi kegiatan *softskill* mahasiswa.

Koordinator kemahasiswaan diberi kewenangan untuk melakukan rekapitulasi dan usulan surat tugas dosen sebagai mentor ke Ketua STIKes sehingga disatu sisi masing-masing dosen dapat memasukkan kinerja mentoringnya ke dalam rubrik penilaian Remunerasi dosen setiap bulan apabila ada

kegiatan.

Semoga buku pedoman ini bisa menjadi pegangan semua mentor dan semua mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan softskill di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, dan semoga kehadiran buku ini membawa manfaat dan berkah bagi semua civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Illah Sailah.2008. *Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Prijosaksono, A. M. Marlan. 2005. *The Power of Transformation*. Jakarta : Penerbit Elex Media Komputindo.
- Sunarto, dkk. 2018. Ponorogo: Buku Panduan Pengembangan Dan Pencapaian Target Softskill Mahasiswa. Penerbit Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).

